

**PARTISIPASI PEREMPUAN MUDA DALAM WIRAUSAHA KERIPIK PISANG
DI GAMPONG BLANG COT BAROH KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN
BIREUEN**

SKRIPSI

SITI FARAH MAYDA

NIM. 190405052

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/ 1445 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Menyelesaikan Program Studi Kesejahteraan Sosial

Dengan Judul:

**PARTISIPASI PEREMPUAN MUDA DALAM WIRAUSAHA KERIPIK
PISANG DI GAMPONG BLANG COT BAROH KECAMATAN JEUMPA
KABUPATEN BIREUEN**

Di Susun Oleh:

**SITI FARAH MAYDA
NIM. 190405052**

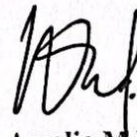
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Pembimbing I



Nurul Husna, S.SoS.I.,M.Si
NIP. 197806122007102002

Pembimbing II



Wirda Amalia.M.Kesos
NIP. 198909242022032001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah


Jurusan: Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
SITI FARAH MAYDA
NIM.190405052
Pada Hari/Tanggal

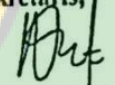
Kamis, 14 Desember 2023M
1 Jumadil Akhirah 1445 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua,


Nurul Husna, S.SoS.I.,M.Si
NIP. 197806122007102002


Sekretaris,


Wirda Amalia.M.Kesos
NIP. 198909242022032001

Penguji I,


Dr. Sabirin, S.Sos.I.,M.Si
NIP. 198401272011011008

Penguji II,


Teuku Zulyadi, M.Kesos.,Ph.D
NIP. 1983072772011011011



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry
Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Farah Mayda
NIM : 190405052
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Siti Farah Mayda
SITI FARAH MAYDA

NIM. 190405052

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar starta satu (S1) pada Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Partisipasi Perempuan Muda dalam Wirausaha Keripik Pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, kesalahan dan juga kesilapan. Skripsi ini tidak berwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bapak Dr.Mahmuddin selaku Wakil Dekan 1, bapak Fairus MA selaku Wakil Dekan II, bapak Sabirin, S.Sos.I.,M.Si selaku Wakil Dekan III.
2. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos.,Ph.D selaku ketua Prodi Kesejahteraan Sosial dan bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I.,M.Sos selaku sekretaris juga Kak Matura selaku Operator dan seluruh dosen yang telah mendidik, memberi motivasi serta bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Nurul Husna,S.Sos.I.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Wirda Amalia,M.Kesos selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Hermansyah selaku Keuchik gampong Blang Cot Baroh dan Segenap Informan yang telah bersedia diwawancarai guna kelengkapan data dalam penulisan Skripsi ini.
5. Kepada seluruh keluarga Papa Maimun dan Mama Afrida juga Mimi dan Ayah, Saudara penulis Mohd.Sharhan Mayda dan Mohd.Rafa Mayda juga M.Noval Ramadhana yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat penulis Vinia Alvina, Siti Nura,Ulfaturrahmi, Wan Wutsqa, Maulidya yang dari awal telah menyemangati selama masa-masa sulit menyusun skripsi.

Demikian ucapan terima kasih, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun pembahasan, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 11 Desember 2023
Penulis,

SITI FARAH MAYDA

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	9
B. Teori Yang Relevan.....	13
1. Partisipasi.....	13
2. Perempuan	16
3. Wirausaha	22
4. Word Of Mouth (WOM)	23
5. Etos Kerja	26
6. Tinjauan Umum Tentang Perlindungan terhadap Pekerja Perempuan Yang Bekerja Malam Hari.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Fokus dan Ruang Lingkup.....	30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian	31
D. Subjek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33

F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Letak Geografis Gampong Blang Cot Baroh	36
2. Mata Pencaharian Penduduk.....	37
3. Sarana dan Prasarana	38
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	38
B. Hasil Penelitian	39
1. Partisipasi Perempuan Muda dalam Wirausaha Keripik Pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.....	39
a. Partisipasi Perempuan Muda dalam Kegiatan Penjualan	40
b. Partisipasi Perempuan Muda dalam Kegiatan Promosi.....	50
c. Proses Rekrutmen Perempuan Muda sebagai Penjual.....	54
d. Etos Kerja Perempuan Muda dalam Peningkatan Wirausaha Keripik Pisang	57
2. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Perempuan Muda Bekerja pada Wirausaha Keripik Pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.....	62
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Informan Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Data Jumlah Masyarakat Gampong Blang Cot Baroh	36
Tabel 4.2 Data Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Blang Cot Baroh.....	37
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Gampong Blang Cot Baroh	38
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Blang Cot Baroh	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Gampong
- Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya permasalahan ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan khususnya pada perempuan muda sehingga banyak dari mereka lebih memilih untuk bekerja di sektor non formal, salah satunya pada wirausaha keripik Pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi perempuan muda sebagai penjual dan apa saja faktor yang melatarbelakangi mereka menjadi penjual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan 15 informan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa perempuan muda melakukan partisipasi langsung dalam bentuk nyata berupa tenaga yang diberikan. Ada dua partisipasi yang dilakukan yaitu partisipasi dalam kegiatan penjualan dan promosi. Dalam kegiatan penjualan ada empat tugas perempuan muda yaitu memanggil pembeli, melayani pembeli dan mengisi ulang produk dagangan. Dalam kegiatan promosi perempuan muda memakai teknik promosi menggunakan WOM yaitu WOM intensity, Positive Valance WOM, dan WOM Content. Proses rekrutmen perempuan penjual sangat sederhana. Indikator pengukur etos kerja perempuan penjual yaitu kerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab dan rajin. Faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan muda bekerja sebagai penjual adalah faktor ekonomi, dimana perempuan muda bekerja untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi, adanya tanggungan keluarga, dan adanya faktor keinginan bekerja untuk mandiri secara finansial dan membiayai kebutuhan pribadi.

Kata kunci: Partisipasi, Perempuan muda, wirausaha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Thomas W.Zimmerer dan Norman M.Scarbrough¹ wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya.

Kewirausahaan juga berarti upaya pengerak usaha yang dilakukan secara mandiri baik oleh individu maupun kelompok (selama memiliki tujuan dan persepsi yang sama) dengan menemukan ide dan kreativitas untuk menciptakan atau memperoleh produk barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan dalam rangka mencapai tujuan (keuntungan) baik komersial maupun sosial.²

Kewirausahaan di Indonesia memiliki tujuan sebagai pendukung Usaha Mikro Menengah Kecil Masyarakat (UMKM) yang saat ini ada 64,2 juta UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia, Menumbuhkan semangat berinovasi, dan Kesejahteraan masyarakat terangkat.³

¹ Thomas Zimmerer dan Norman, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 4.

² Ahmad Bairizki. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Komputer) Jilid 1*. (Surabaya: Pustaka Aksara, 2020).

³ Dikutip dari <https://dailysocial.id>. “Kewirausahaan: Pengertian,Tujuan,Jenis dan Karakteristiknya”, Diakses pada tanggal 12 Mei 2023.

Di Kabupaten Bireuen, komoditas pertanian dengan jumlah terbanyak adalah tanaman padi, urutan kedua tanaman kedelai, yang ketiga tanaman pisang sedangkan komoditas singkong dan jagung menempati urutan keempat dan kelima. Kabupaten Bireuen merupakan salah satu daerah penghasil pisang, paling banyak terdapat di Kecamatan Jeumpa.⁴

Bagi wisatawan yang berkunjung ke Bireuen atau kendaraan yang melintasi Bireuen, banyak yang menyempatkan untuk singgah ke kios-kios keripik yang berjejer di lintasan jalan negara, antara Kecamatan Jeumpa dan Kota Juang. Hal tersebut memudahkan untuk mendorong pencitraan kawasan yang terus berkembang sebagai lokasi penjualan aneka oleh-oleh.

Prospek pemasaran keripik pisang cukup cerah, hal ini terlihat dari berbagai pengolahan keripik pisang yang berkembang namun tidak mengurangi konsumen. Selain itu, wirausaha keripik pisang mengundang partisipasi kaum perempuan atau ibu rumah tangga yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi

⁴ Dikutip dari <https://diskominsa.bireuenkab.go.id>. "Sekilas Tentang Kabupaten Bireuen", Diakses tanggal 12 Mei 2023.

dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama⁵.

Partisipasi perempuan di dunia wirausaha baik yang berskala besar maupun kecil bisa memengaruhi pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif. Dalam lingkup yang lebih kecil, partisipasi perempuan di ranah tersebut bisa membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, menurunkan tingkat kemiskinan, hingga mendapatkan posisi terhormat di masyarakat.⁶

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang ekonomi. Dilatar belakangi dengan tingginya angka kemiskinan, dan sulitnya memperoleh kesenangan yang bersifat material baik sandang, pangan, dan papan, maka mengharuskan keterlibatan seluruh elemen keluarga untuk meningkatkan perekonomian keluarga tak terkecuali membutuhkan peran seorang perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.⁷

Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen merupakan salah satu tempat usaha keripik pisang yang banyak berjejer disepanjang jalan nasional Banda Aceh-Medan. Dan merupakan wirausaha keripik pisang yang paling banyak

⁵ Mira Andriani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar", Jurnal Academia Praja, (2018), Diakses pada tanggal 5 Mei 2023.

⁶ Dikutip dari <https://kumparan.com>. "Kontribusi Penting Perempuan di Dunia Wirausaha", Diakses pada tanggal 5 Mei 2023.

⁷ Pudjjeati Sajogyo, *Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hal. 28.

terdapat partisipasi perempuan yang bekerja sebagai penjual dibandingkan di area terminal Bireuen yang juga merupakan tempat wirausaha keripik pisang.

Perempuan penjual keripik memiliki umur yang variatif dan latar belakang permasalahan sosial yang berbeda-beda. Umumnya perempuan yang bekerja sebagai penjual keripik memiliki latar belakang permasalahan ekonomi keluarga menengah kebawah, baik yang berstatus lajang, menikah ataupun yang sudah menjadi janda.

Perempuan muda umumnya dengan latar belakang permasalahan ekonomi dan tingkat pendidikan yang membuat mereka memiliki keterbatasan untuk bekerja di sektor formal dan lebih memilih bekerja sebagai penjual keripik pisang pinggir jalan dengan berbagai macam motivasi pribadi yang mendorong perempuan muda untuk ikut berpartisipasi dalam wirausaha usaha keripik pisang sebagai penjual.

Dari latar belakang permasalahan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang partisipasi perempuan muda yang bekerja sebagai penjual keripik pisang. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian ini dengan ***“Partisipasi Perempuan Muda dalam Wirausaha Keripik Pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi perempuan muda dalam wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen?
2. Faktor apa saja yang melatarbelakangi perempuan muda bekerja pada wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi perempuan muda sebagai penjual, untuk mengetahui bagaimana teknik promosi dan proses rekrutmen perempuan muda, dan untuk menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan muda bekerja pada wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan memperkaya referensi mengenai Partisipasi Perempuan Muda dalam Wirausaha Keripik Pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembuatan kebijakan dan program kedepannya khususnya bagi wirausaha keripik pisang dan perempuan-perempuan yang terlibat di dalamnya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi terhadap masyarakat mengenai partisipasi perempuan muda dan faktor-faktor yang melatarbelakangi mereka bekerja.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

d. Bagi Pengembangan Keilmuan Kesejahteraan Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan Kesejahteraan Sosial dalam menambah bahan kajian perbandingan bagi yang menggunakannya dan dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi kepada mahasiswa dan peneliti selanjutnya terutama sebagai panduan dalam mengembangkan ilmu Kesejahteraan Sosial.

E. Penjelasan Istilah

1. Partisipasi

Makna partisipasi, yakni ikut serta melaksanakan partisipasi baik dalam bentuk tenaga, pikiran dan uang dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Partisipasi juga merupakan kontribusi dari seseorang yang diberi tanpa adanya pemaksaan dalam suatu kegiatan walaupun mereka secara tidak langsung tidak terlibat dalam proses pengambilan kebijakan untuk kegiatan tersebut. Partisipasi perempuan ialah bentuk keterlibatan baik energi, pemikiran, maupun materiil untuk mencapai tujuan yang direncanakan.⁸

2. Perempuan

Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan **pe'rem'pu'an** n 1 orang (manusia) yang mempunyai alat kelamin (vagina), dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Perempuan berasal dari kata “empu” yang berarti tuan, orang yang mahir, berkuasa, hulu, atau yang paling besar. Kata perempuan berhubungan dengan “ampu sokong” yakni memerintah, penyangga, penjaga keselamatan, bahkan wali. Perempuan seakar juga dengan kata Puan, yang merupakan sapaan hormat kaum hawa. Merupakan pasangan kata Tuan bagi laki-laki.⁹

⁸ Kasmia, “Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”,(2021), Dikutip dari <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2023.

⁹ Zaitunah Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hal. 1.

Perempuan Muda merupakan perempuan yang berumur 18-23 tahun berstatus belum menikah yang bekerja sebagai penjual pada wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

3. Wirausaha

Suatu kegiatan usaha atau bisnis mandiri dengan kondisi seluruh sumber daya dan upaya dibebankan kepada pelaku usaha (wirausahawan) dalam mengenali produk baru, menentukan konsep dan proses produksi, menyusun strategi hingga memasarkan serta mengatur permodalannya.¹⁰



¹⁰ Akidna Rahma, "Pengertian Wirausaha", (2022), Dikutip dari <https://majoo.id>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2023.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Adapun peneliti telah menelusuri penelitian terdahulu sebelumnya yang relevan. Dari penelitian terdahulu tidak ditemukan judul penelitian yang persis dengan judul penelitian penulis, namun basis pembahasannya masih saling berhubungan, sehingga dapat dijadikan acuan sebagai bahan kajian. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis:

Penelitian Dormin Purba dan Julianto Hutasuhut pada tahun (2021) dengan judul “*Partisipasi Perempuan Dalam Usaha Mikro Kuliner Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Buntu Bedimar Kecamatan Tanjung Morawa*”. Bertujuan untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam usaha kuliner mikro untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil kajian berdasarkan hasil analisis data partisipasi perempuan dalam usaha mikro kuliner dapat membantu perekonomian keluarga dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta meningkatkan kesejahteraan hidup. Hal itu dibenarkan pelaku usaha mikro kuliner dan Kepala Desa Buntu Bedimar.¹¹

Penelitian Beti Mulu pada tahun (2018) dengan judul *“Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”*. Teknik pengumpulan data primer melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terhadap responden sampel dan data sekunder diperoleh dari hasil kompilasi literatur dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi reponden wanita atau ibu rumah tangga untuk membuat dan menjual kue tradisional adalah untuk menambah pendapatan keluarga dan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.¹²

Penelitian Adam Andriansyah pada tahun (2023) dengan judul *“Partisipasi Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pada Home Industri Di Pabrik Tahu Tempe Di Desa Lambusa Perspektif Ekonomi Islam”*. Bertujuan untuk mengetahui partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Pabrik Tahu Tempe di Desa Lambusa dan partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Pabrik Tahu Tempe di Desa Lambusa perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian kualitatif deskriptif

¹¹ Dormin Purba, Julianto H. “Partisipasi Perempuan Dalam Usaha Mikro Kuliner Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Buntu Bedimar Kec. Tanjung Morawa”, JURPEM, (2021).

¹² Beti Mulu. “Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, Li Falah, (2018).

dengan metode penelitian lapangan (Field Research). Pendekatan yang digunakan adalah sosiologis ekonomi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) kaum perempuan di Desa Lambusa dalam meningkatkan pendapatan keluarga sebagai pembungkus tempe dengan penghasilan selama satu bulan berkisar Rp.500.000-Rp.600.000. penghasilan tersebut mampu menopang kehidupan ekonomi keluarga terlebih jika ada keperluan mendadak. (2) partisipasi perempuan perspektif ekonomi islam telah memenuhi sembilan norma yang harus diperhatikan saat bekerja yaitu mengenakan pakaian yang menutup aurat, tidak berkhalwat antara pria dan wanita, tidak tabarruj, tidak melunakkan, memerdukan atau mendesah suara, menjaga pandangan, aman dari fitrah, pekerjaannya itu tidak mengorbankan kewajiban di rumah, mendapatkan izin dari orangtua atau suaminya, dan pekerjaannya sesuai dengan tabiatnya sebagai seorang wanita.¹³

Penelitian Dewi Sartika pada tahun (2017) dengan judul *“Partisipasi Perempuan Dalam Pengolahan Buah Pisang Sebagai Pemenuhan Ekonomi di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng”*. Pengambilan sampel secara purposive sampling. Informan penelitian adalah keluarga yang bernama “H” merupakan keluarga perempuan aktif melakukan pengolahan dalam sepekan. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

¹³ Adam Andriansyah. “Partisipasi Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pada Home Industri Di Pabrik Tahu Tempe Desa Lambusa Perspektif Ekonomi Islam”, Repository IAIN Kediri, (2023).

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi perempuan dalam usaha keluarga studi kasus keluarga perempuan pengolah buah pisang di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, partisipasi perempuan (wanitatani) dalam usaha keluarga pengolahan buah pisang adalah kontribusi yang paling berpengaruh dalam pengolahan buah pisang Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.¹⁴

Penelitian oleh Tibrani pada tahun (2016) dengan judul *“Partisipasi dan Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Keripik Ubi Kayu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”*. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan kulim kecamatan tenayan raya pada bulan januari hingga mei tahun 2016 dengan menggunakan metode survei. Sampel penelitian diambil secara sengaja sebanyak 33 orang tenaga kerja wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur rata-rata tenaga kerja wanita adalah 33 tahun, berpendidikan 9 tahun dengan pengalaman kerja selama 3 tahun dan jumlah tanggungan keluarga 4 orang. Selanjutnya, tingkat partisipasi kerja (TPK) wanita pada usaha keripik ubi kayu sebesar 1,52% dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan total rumah tangga rata-rata sebesar 33,37%. Hasil perhitungan F-hitung menunjukkan bahwa secara simultan nilai koefisien adjusted R square 75,20%. Secara parsial faktor-faktor yang

¹⁴ Dewi Sartika. “Partisipasi Perempuan Dalam Pengolahan Buah Pisang (studi kasus keluarga pengolah buah pisang desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng)”, UNISMUH Makassar, (2017).

berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi yaitu, faktor umur, pengalaman bekerja, dan upah tenaga kerja wanita pada tingkat kepercayaan 90% dan 95%.¹⁵

Persamaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama membahas tentang partisipasi perempuan dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah tempat penelitian dan juga objek penelitiannya.

B. Teori Yang Relevan

1. Partisipasi

e. Pengertian Partisipasi

Para ahli memberikan definisi yang beragam mengenai pengertian dan konsep partisipasi. Dilihat dari asal katanya, partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Berpartisipasi artinya ikut melakukan partisipasi, berperan serta dalam suatu kegiatan dan ikut serta dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

¹⁵ Tibrani. "Partisipasi dan Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Keripik Ubi Kayu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru", *Dinamika Pertanian*, (2019).

Menurut Verhangen dalam Mardikanto,¹⁶ partisipasi merupakan bentuk keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Partisipasi atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah partisipasi pasif, melainkan diungkapkan oleh orang yang terlibat. Oleh karena itu partisipasi lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok untuk mengambil bagian dalam program kegiatan tertentu.

Sedangkan menurut Sastropeotro,¹⁷ partisipasi adalah keterlibatan mental atau fikiran dan perasaan seseorang didalam situasi kelompok dalam usaha mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi perempuan adalah suatu bentuk keterlibatan perempuan secara mental dan emosional dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan baik dalam bentuk tenaga, fikiran, maupun materil guna tercapainya suatu tujuan tertentu yang akan dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional baik individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan dalam suatu kegiatan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

¹⁶ Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁷ Sastropeotro, Santoso, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1988).

f. Macam-Macam Partisipasi

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli, Menurut Sundariningrum (Sugiyah, 2010:38)¹⁸ mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

a. Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi ketika individu melakukan aktivitas tertentu selama proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi ketika masyarakat dapat menyampaikan pandangannya, mendiskusikan isu-isu permasalahan, menyampaikan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi ketika individu mendelegasikan haknya untuk berpartisipasi kepada pada orang lain.

c. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi yang dapat diberikan dalam suatu program dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Bentuk partisipasi nyata, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda, dan tenaga.
2. Bentuk partisipasi tidak nyata, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak) dan tidak berwujud, misalnya

¹⁸ Sundariningrum, *Klasifikasi Partisipasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 38.

partisipasi dalam bentuk buah pikiran, pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.¹⁹

2. Perempuan

a. Pengertian Perempuan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.²⁰ Sedangkan untuk kata “wanita” biasanya digunakan untuk menunjukkan perempuan yang sudah dewasa.²¹

Perempuan berasal dari bahasa Arab al-Mar’ah, jamaknya al-nisaa’ sama dengan wanita, perempuan dewasa atau gadis dewasa yaitu lawan jenis laki-laki. Kata an-nisaa’ berarti jenis kelamin perempuan, setara dengan kata Arab al-Rijal yang berarti jenis kelamin laki-laki. Padanannya dalam bahasa Inggris adalah woman (bentuk jamaknya women) lawan dari kata man.²²

Menurut Nugroho ditegaskan bahwa Perempuan merupakan manusia yang mempunyai alat reproduksi, seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, mempunyai sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat

¹⁹ Deviyanti, D, “Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati, Kecamatan Balikpapan Tengah”, *Journal Administrasi Negara*, Vol. 2, No. 4, hal. 380-394, (2013).

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa...*, hal. 856.

²¹ *Ibid.*, hal. 1268.

²² Nurjannah Ismail, *Perempuan Dalam Pasungan: Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*, (Yogyakarta: LkiS, 2003), hal. 34.

untuk menyusui, yang semuanya secara permanen tidak berubah dan bersifat biologis atau umumnya dianggap sebagai kodrat (ketentuan Tuhan).²³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah wanita yang mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah dewasa secara emosional dan afeksi serta memiliki sifat khas kewanitaan.

b. Peran Perempuan

Secara umum perempuan memiliki tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran perempuan yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi produksi.²⁴

1. Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi sering dikaitkan dengan hak dan kewajiban sekaligus serta merupakan simbol kelebihan dan kekurangan perempuan.

2. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi dikaitkan erat dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak-anaknya untuk masuk ke dalam pergaulan masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh diberikan oleh orang lain namun tanggung jawabnya tetap berbeda pada seorang ibu.

²³ Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 2.

²⁴ Ihromi, "Kajian Wanita dalam Pembangunan", Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, (2000).

3. Fungsi Produksi

Fungsi produksi erat kaitannya dengan fungsi ekonomi perempuan, misalnya sebagai perempuan yang bekerja dan memberikan kontribusi ekonomi kepada keluarganya melalui pendapatan yang diperoleh.

c. Faktor Perempuan Bekerja

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor internal yang berasal dari dalam dan dapat mempengaruhi kegiatan usaha:

a) Pemenuhan kebutuhan ekonomi

Keadaan ekonomi sebuah keluarga mempengaruhi perempuan untuk turut serta dalam pasar kerja, agar dapat membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

b) Mengisi waktu luang

Keputusan kerja ialah suatu keputusan yang mendasari tentang bagaimana seseorang menghabiskan waktu, semisalnya dengan melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan atau membahagiakan.²⁵

²⁵ Soetarlinah Sukadji, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah* (Depok: Universitas Indonesia, 2000), hal. 29.

c) Adanya jumlah tanggungan keluarga

Suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga tergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pula probabilitas perempuan yang telah menikah untuk bekerja.

2. Faktor Sosial Budaya

a) Tingkat umur

Umur akan memberi pengaruh penyediaan tenaga kerja. Penambahan penyediaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua.²⁶

b) Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perempuan, maka akan semakin besar probabilitas perempuan yang bekerja. Semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan semakin mahal waktu dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi pula. Mereka akan memilih untuk bekerja dari pada hanya sekadar mengurus rumah tangga.

²⁶ Pajaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber daya Manusia* (Jakarta: FEUI, 1998), hal. 42.

c) Adanya keinginan untuk bekerja

Adanya keinginan untuk mandiri dalam hal finansial menyebabkan kaum perempuan bekerja dengan memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membeli atau membiayai kebutuhan pribadi yang mereka inginkan.²⁷

d. Pandangan Islam Terhadap Perempuan Bekerja

Perempuan sebelum islam berkedudukan seakan hamba sahaya, tidak memiliki sesuatu hak yang diakui secara sah. Ia tidak mempunyai hak milik, dan tidak mempunyai hak melaksanakan sesuatu usaha, tidak mempunyai hak memilih teman hidup, bahkan dianggap sebagai benda yang dimiliki tetapi tidak dimiliki. Ia menjadi warisan dan tidak mewarisi, dan ia dapat dipaksa untuk bersuamikan pria yang ia benci dan tidak disukai. Setelah islam datang diangkat kedudukan perempuan dan dikembalikannya ke tingkat yang layak sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mendampingi kaum pria dalam misinya sebagai khalifah Allah di atas bumi-Nya. Ia dibebaskan dari penindasan, perlakuan sewenang-wenang dan diberikannya hak yang sama dengan kaum pria sebagai partner hidup yang patut dihargai dan di hormati.²⁸

²⁷ Fauzia, "Aktivitas Ekonomi dan Domestik", Jurnal PWS, 25 Januari, (2012), hal. 9.

²⁸ Zaeni Asyhadie, *Peradilan Hubungan Industrial*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 33-34.

Masalah wanita bekerja (wanita karir) bukanlah masalah baru dalam kehidupan manusia. Sejak manusia pertama kali diciptakan Allah dan berkembang biak seperti sekarang, wanita sudah bekerja, baik dirumah maupun diluar rumah. Hanya saja pada waktu itu istilah pekerja dikaitkan dengan mereka yang memperoleh upah. Al-Quran sendiri menjelaskan, bahwa salah satu fungsi manusia sebagai Khalifah Allah diatas bumi ini ialah untuk memakmurkan bumi dengan bekerja memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik sandang, pangan, maupun papan.²⁹ Sehubungan dengan hal tersebut Allah berfirman.

وَأَبْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas:77)

Berdasarkan ayat-ayat di atas, dapat difahami bahwa bekerja adalah salah satu tuntutan Islam kepada semua umat manusia, tidak terkecuali kepada wanita. Sehubungan dengan ini Allah berfirman:

²⁹ Jamaludin Rabain, Pandangan Islam Terhadap Wanita Bekerja, Jurnal Perempuan, Agama dan Gender, 1:2, Pusat Studi Wanita Islam Uin SUSKA Pekanbaru, Desember (2002), hal. 29-30.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (QS. An-Nisa: 32)

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk berusaha dan bekerja dan mendapat imbalan yang setimpal dari apa yang telah mereka kerjakan. Jika kaum wanita mempunyai hak yang sama dengan pria, maka ia memikul pula kewajiban yang sama dalam tugas-tugas agama dan syariat dan dalam tugas-tugas sosial dan kemasyarakatan.³⁰

3. Wirausaha

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough³¹ Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan

³⁰ Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hal. 232.

³¹ Thomas Zimmerer dan Norman, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Sofia Ediana T, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 4.

cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Peter Drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.³²

Fungsi dan peran wirausaha dapat dipahami melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha mempunyai dua peran, yaitu sebagai penemu (inovator) dan perencana (planner).

Sebagai seorang penemu, seorang wirausahawan menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, metode, ide, organisasi, dan lain sebagainya. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.³³

4. Word Of Mouth (WOM)

a. Pengertian dan Skala Pengukuran

Kotler dan Keller (2007) menyatakan bahwa *word of mouth communication* (WOM) atau komunikasi dari mulut ke mulut adalah suatu proses komunikasi yang berupa pemberian rekomendasi baik secara individu maupun kelompok mengenai suatu produk atau jasa yang bertujuan untuk memberikan informasi secara personal.³⁴

³² Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 24.

³³ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 4.

³⁴ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jilid I, Edisi 12, (Jakarta: PT. Indeks, 2007)

Pemasaran dengan menggunakan *word of mouth* dapat juga disebut *word of mouth marketing* yaitu kegiatan pemasaran melalui perantara orang ke orang baik secara lisan, tulisan, maupun alat komunikasi elektronik yang berhubungan dengan pengalaman pembelian jasa atau pengalaman menggunakan produk atau jasa.³⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Goyette, Ricard, Bergeron, dan Marticotte (2010) tentang skala pengukuran WOM, mereka mengusulkan beberapa indikator untuk mengukur WOM antara lain:³⁶

1. *WOM intensity*. Intensitas atau banyaknya percakapan mengenai suatu produk yang terjadi dalam percakapan sehari-hari.
2. *Positive valance WOM*. Penilaian positif sebagai efek dari kepuasan yang didapatkan konsumen yang di tuangkan dalam percakapan sehari-hari seperti pemberian rekomendasi atau ajakan untuk membeli suatu produk.
3. *Negative valance WOM*. Penyampaian hal-hal negatif kepada orang lain mengenai suatu produk karena tidak memenuhi harapan konsumen.
4. *WOM Content*. Isi percakapan atau konten pembahasan suatu produk seperti jenis, kualitas, harga, dan lain-lain.

³⁵ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jilid I, Edisi ke 13, (Jakarta: Erlangga, 2009)

³⁶ Goyette, dkk, " e-WOM Scale: Word of Mouth Measurement Scale for e-Service Context", *Canadian Journal of Administrative Sciences*, (2010), hal. 5-23.

b. Bentuk Komunikasi Pemasaran di Media Sosial

Menurut Taprial & Kanwar (2012) sosial media memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya lebih kuat dibandingkan media tradisional: (1) Accessibility Sosial media mudah untuk diakses karena memerlukan sedikit atau tidak ada biaya sama sekali dalam penggunaannya. (2) Speed, konten yang dibuat dalam sosial media tersedia bagi semua orang yang berada dalam jaringan, forum, atau komunitas begitu diterbitkan. (3). Interactivity, media sosial dapat menampung dua atau lebih saluran komunikasi. (4). Longevity / Volativity, konten pada sosial media tetap dapat diakses pada waktu yang lama, atau bahkan selamanya. (5) Reach, Internet menawarkan jangkauan yang tidak terbatas ke semua konten yang tersedia. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sosial media adalah suatu alat digital marketing yang dapat menjangkau semua kalangan, dengan biaya yang relatif terjangkau atau tidak menggunakan biaya sama sekali dan digunakan untuk menciptakan suatu komunitas, membangun hubungan, dan bertukar informasi dengan sesama pengguna sosial media dalam jangka waktu yang tidak terbatas.³⁷

³⁷ Siti Zuhroh, "Pengaruh Promosi di Media Sosial dan WOM Terhadap Keputusan pembelian", Jurnal STIE PGRI Dewantara , Jombang, (2016), hal. 149.

5. Etos Kerja

Menurut Toto Tasmara etos kerja adalah totalitas kepribadian dalam mengekspresikan memandang dan meyakini sesuatu yang mendorong dirinya untuk bekerja secara totalitas sehingga hubungan antara dirinya dan manusia lainnya dapat berjalan dengan baik.³⁸

Menurut Darodjat (2015)³⁹, indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur etos kerja diantaranya:

1. Kerja keras, yaitu bahwa dalam bekerja mempunyai sifat mabuk kerja untuk dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai. Dapat memanfaatkan waktu dengan optimal sehingga terkadang tidak mengenal waktu, jarak dan kesulitasn yang dihadapi.
2. Disiplin, yaitu sebagai suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.
3. Jujur, yaitu kesanggupan seorang karyawan dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan.

³⁸ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 15.

³⁹ Tubagus Achmad Darodjat, *Konsep-Konsep Dasar Manajemen Personalia Masa Kini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

4. Tanggung jawab, yaitu memberikan asumsi bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan ketekunan dan kesungguhan.
5. Rajin, yaitu terciptanya kebiasaan pribadi karyawan untuk menjaga dan meningkatkan % yang sudah di capai.

6. Tinjauan Umum Tentang Perlindungan terhadap Pekerja Perempuan yang Bekerja Pada Malam Hari

Ketentuan terkait larangan kerja malam bagi perempuan diatur dalam pasal 76 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang mengatur pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 tahun serta pekerja/buruh perempuan hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kandungannya maupun dirinya, dilarang dipekerjakan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00. dengan artian, pekerja/buruh perempuan di atas 18 tahun serta tidak dalam kondisi hamil yang demikian diperbolehkan bekerja pada jam-jam tersebut.

Namun bagi pekerja perempuan yang dipekerjakan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00, ayat (3) dan (4) pada pasal 76 UU No.13 Tahun 2003 mengatur sejumlah ketentuan, antara lain:

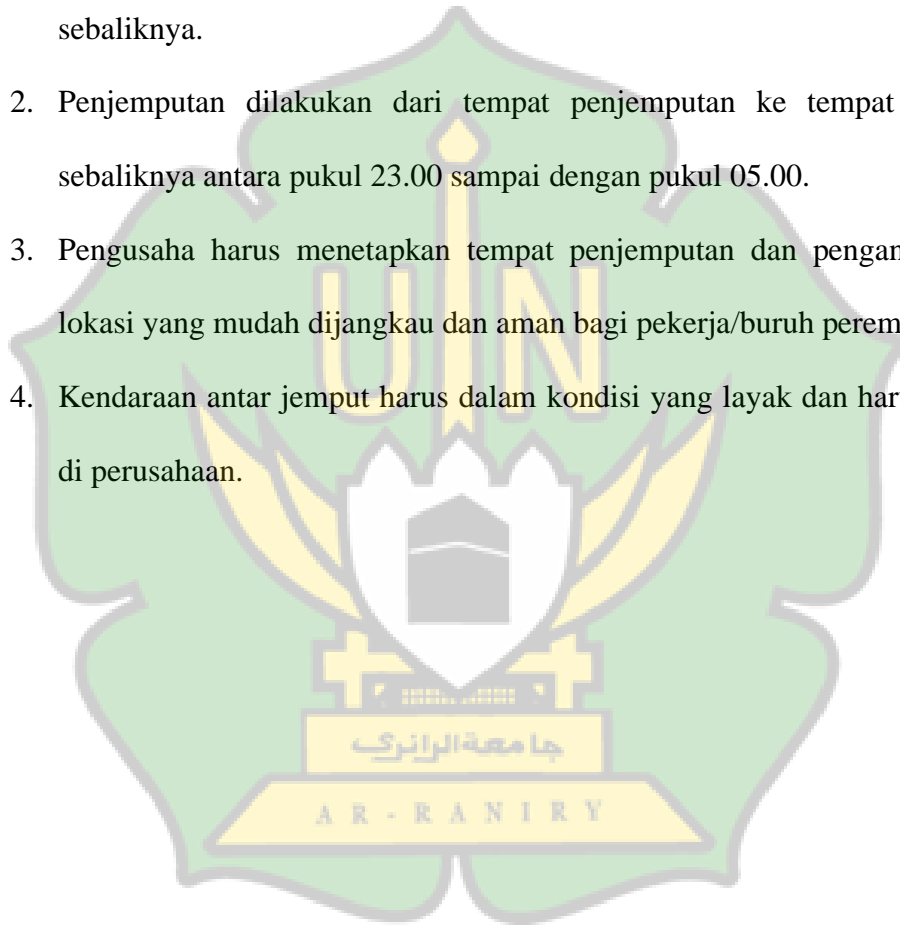
1. Perusahaan wajib memberikan makanan dan minuman bergizi.

2. Perusahaan wajib menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja.
3. Perusahaan wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja/buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antar pukul 23.00 sampai dengan pukul 05.00.

Peraturan pelaksanaan dari ketentuan tersebut di atas lebih rinci diatur dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 224 Tahun 2003 tentang Kewajiban Pengusaha yang Mempekerjakan Pekerja/Buruh Perempuan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00 menyebut:

- a. Mengenai kewajiban memberikan makanan dan minuman.
 1. Bergizi harus sekurang-kurangnya memenuhi 1.400 kalori dan diberikan pada waktu istirahat antara jam kerja.
 2. Makanan dan minuman tidak dapat diganti dengan uang.
 3. Penyediaan makanan dan minuman, peralatan, dan ruangan makan harus layak serta memenuhi syarat higienis dan sanitasi.
 4. Penyaji menu makanan dan minuman yang diberikan kepada pekerja/buruh harus secara bervariasi.
- b. Mengenai kewajiban menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja
 1. Menyediakan petugas keamanan di tempat kerja.

2. Menyediakan kamar mandi/wc yang layak dengan penerangan yang memadai serta terpisah antara pekerja/buruh perempuan dan laki-laki.
- c. Mengenai kewajiban menyediakan angkutan antar jemput.
1. Antar jemput dimulai dari tempat penjemputan ke tempat kerja dan sebaliknya.
 2. Penjemputan dilakukan dari tempat penjemputan ke tempat kerja dan sebaliknya antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 05.00.
 3. Pengusaha harus menetapkan tempat penjemputan dan pengantaran pada lokasi yang mudah dijangkau dan aman bagi pekerja/buruh perempuan.
 4. Kendaraan antar jemput harus dalam kondisi yang layak dan harus terdaftar di perusahaan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup

Fokus dan ruang lingkup penelitian ini adalah bagaimana Partisipasi Perempuan Muda serta faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan muda bekerja pada wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung kelapangan. Objek penelitian ini adalah wirausaha keripik pisang khususnya di Gampong Blang Cot Baroh kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁰ Pendekatan deskriptif mencoba menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang diteliti berupa kondisi, situasi yang berlangsung dalam hubungan sosial dengan tujuan memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif dilakukan

⁴⁰ Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

dengan karakteristik yang mendeskripsi suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta tetapi laporan yang dibuat bukan sekedar laporan suatu kejadian tanpa interpretasi ilmiah.⁴¹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini adalah Gampong Blang Cot Baroh terletak di Kecamatan Jeumpa, kabupaten Bireuen. Sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa Gampong Blang Cot Baroh merupakan salah satu lokasi wirausaha keripik pisang di Bireuen yang banyak terdapat partisipasi perempuan sebagai penjual keripik.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan penelitian adalah seseorang yang diwawancarai atau merupakan kunci informasi, dimintai informasi oleh pewawancara.⁴² Dalam penelitian ini sebagai penelitian kualitatif teknik penarikan informan (subjek penelitian) yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* agar dapat memilih informasi yang dianggap mengetahui segala informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercayakan sebagai sumber dalam mencari data yang diinginkan. Dalam

⁴¹ Albi Anggito dan Johan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2018), hal. 9.

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mencari dan memperoleh suatu data.⁴³

Adapun informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditetapkan melalui kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Informan

No	Informan Kriteria Informan	Jumlah
1.	Informan Utama (Penjual Keripik) a. Perempuan yang bekerja sebagai penjual keripik b. Berusia 18-23 tahun c. Berpendidikan terakhir SMP-SMA d. Berstatus belum menikah e. Telah bekerja ± 1-2 tahun	6 orang
2.	Pemilik Wirausaha a. Memiliki kios keripik b. Memiliki informan utama yang bekerja	3 orang
3.	Pembeli a. Pembeli pada kios keripik b. Konsumen acak	3 orang
4.	Masyarakat Sekitar a. Masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi wirausaha b. konsumen tetap	3 orang
	Total Informan	15 orang

Sumber: Kriteria Informan Penelitian 2023.

⁴³ Imam Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2003), hal. 165.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, dan agar dapat memahami secara lebih jelas tentang Partisipasi Perempuan Muda dalam Wirausaha Keripik Pisang, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatapmuka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.⁴⁴ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pemilik wirausaha keripik pisang dan perempuan muda yang bekerja sebagai penjual.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁵ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 231.

⁴⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104.

⁴⁶ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 46.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Partisipasi Perempuan Muda dalam Wirausaha Keripik Pisang di gampong Blang Cot Baroh kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen, yaitu dengan cara pengambilan gambar untuk memperkuat hasil penelitian.

4. Studi kepustakaan

Sehubung penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif, maka ada teori-teori pendukung yang berhubungan dengan masalah yang menjadi fokus kajian yang didapatkan dari buku-buku.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan data yang penulis lakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik ini berguna untuk menjelaskan tentang Partisipasi Perempuan Muda dalam Wirausaha Keripik Pisang Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Penelitian ini akan melalui tiga analisis yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan tinggi. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data

yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal penting.⁴⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data ini dilakukan oleh penulis untuk memeriksa apakah kesimpulan data yang telah dikumpulkan sudah tepat atau belum, apakah sudah mencapai tujuan penelitian serta sasaran terhadap penelitian yang dilakukakan. Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

⁴⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 219.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini berlokasi di Gampong Blang Cot Tunong kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dimana wilayah gampong Blang Cot Baroh terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Tgk Dibalee, Dusun Balee Labang, Dusun Blang Timu. Secara geografis Gampong Blang Cot Baroh terletak diantara Gampong Lipah Rayeuk sebelah Utara, Gampong Cot Tarom Baroh sebelah Timur, Gampong Geulumpang Payong sebelah barat, Gampong Blang Cot Tunong sebelah selatan. Jarak dari Gampong Blang Cot Baroh ke Ibu Kota 1,5 km. Gampong Blang Cot Baroh memiliki luas \pm 72 Ha, diketahui bahwa Gampong Blang Cot Baroh terdiri dari 283 KK dengan jumlah penduduk 1093 jiwa yang terdiri dari 476 laki-laki dan 617 jiwa perempuan.⁴⁸ Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Masyarakat Gampong Blang Cot Baroh

Gampong Blang Cot Baroh	KK
1. Dusun Tgk Dibalee	101 KK
2. Dusun Balee Labang	103 KK
3. Dusun Blang Timu	79 KK
Total	283 KK

⁴⁸ Profil Gampong Blang Cot Baroh pada tanggal 28 Juli 2023

Mata pencaharian penduduk Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua masyarakat gampong bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani, buruh tani, buruh industri, buruh bangunan, pengangkutan, TNI/POLRI,PNS, pedagang, nelayan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini⁴⁹:

2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua masyarakat gampong bermata pencaharian sebagai petani untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁵⁰

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Masyarakat di Gampong Blang Cot Baroh

Mata Pencaharian	Jumlah
1. Petani	80 orang
2. PNS/POLRI/TNI	24 orang
3. Pedagang	15 orang
4. Pengangkutan	5 orang
5. Buruh Industri	5 orang
6. Buruh Tani	25 orang
7. Buruh Bangunan	30 orang
8. Nelayan	2 orang
9. pensiunan	2 orang
10. Perangkat Gampong	28 orang
Total	216 orang

⁴⁹ Profil Gampong Blang Cot Baroh pada tanggal 28 Juli 2023

⁵⁰ Profil Gampong Blang Cot Baroh pada tanggal 28 Juli 2023

Sumber: Profil desa Blang Cot Baroh

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat di butuhkan oleh masyarakat karena amat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani dan rohani. Jenis sarana yang ada di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen antara lain Sarana kantor, Sarana Kesehatan, Sarana Pendidikan, dan Sarana Ibadah. Sarana dan Prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Gampong Blang Cot Baroh

Sarana dan Prasarana	Jumlah
1. TK/PAUD	1 Buah
2. POLINDES	1 Buah
3. Kantor Desa	1 Buah
4. Meunasah	1 Buah
5. Balai pengajian	1 Buah
6. Kandang lembu	1 Buah

Sumber: Profil desa Blang Cot Baroh 2023

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang, selain itu pendidikan juga merupakan salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia dari suatu daerah yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menentukan aktivitas di lingkungan. Jenjang pendidikan masyarakat Gampong Blang Cot Baroh

Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Blang Cot Baroh

Tingkat Pendidikan	Jumlah
1. Taman Kanak-kanak	21 jiwa
2. Sekolah Dasar (SD)	58 jiwa
3. SMP atau sederajat	74 jiwa
4. SMA atau sederajat	30 jiwa
5. Perguruan Tinggi	145 jiwa

Sumber: Profil desa Blang Cot Baroh

B. Hasil Penelitian

1. Partisipasi Perempuan Muda dalam Wirausaha Keripik Pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen

Keberadaan kaum perempuan pada wirausaha keripik pisang bukanlah hal yang asing lagi. Hal tersebut sudah seperti budaya yang terus dilestarikan dan dipertahankan oleh sebagian pemilik kios keripik yang banyak berjejer di sepanjang jalan nasional Banda Aceh-Medan tepatnya di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Ada total 10 kios keripik pisang yang termasuk dalam kawasan Gampong Blang Cot Baroh, selebihnya termasuk ke dalam Gampong Blang Cot Tunong dan Cot Keutapang. Kios keripik pisang paling banyak terdapat di Gampong Blang Cot

Baroh jika dilihat dari jejeran yang panjang jika melewati jalan nasional Banda Aceh-Medan.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Hermansyah (45) berprofesi sebagai keuchik gampong Blang Cot Baroh yang mengatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari banyak kios yang berjejer, paling banyak terdapat di gampong Blang Cot Baroh, kalau sisanya itu termasuk gampong tetangga yaitu Blang Cot Tunong dan Cot Keutapang. hanya saja kalau di dua gampong tadi itu banyak terselang dengan usaha tempat buat perabotan jadi tidak berjejer panjang dan tidak banyak juga kios keripiknya”⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian ada dua partisipasi utama yang dilakukan oleh perempuan muda yang bekerja sebagai penjual keripik yaitu partisipasi dalam kegiatan penjualan dan partisipasi dalam kegiatan promosi.

a. Partisipasi Perempuan Muda dalam Kegiatan Penjualan

Pada partisipasi perempuan muda yang bekerja sebagai penjual keripik pisang berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan respon jawaban dari informan ketika melakukan wawancara. Ada tiga tugas pokok yang harus mereka lakukan yaitu; *Pertama*, tugas untuk memanggil pembeli. *Kedua*, tugas untuk melayani pembeli. *Ketiga*, tugas untuk mengisi ulang keripik yang sudah kosong pada etalase kios.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan maka diketahui bahwa partisipasi perempuan muda pada wirausah usaha keripik pisang yaitu; *pertama*, perempuan

⁵¹ Wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Cot Baroh pada tanggal 23 Juli 2023.

muda memiliki tugas untuk memanggil pembeli maupun kendaraan yang melintasi kios keripik dengan cara melambaikan tangan sambil berkata “*Pioh..Pioh*” artinya mampir. Hal ini ditemukan dari hasil wawancara dengan Rn (18) yang mengatakan bahwa:

“ugasnya saya memanggil mobil-mobil yang lewat. Cara panggilnya ya saya bilang (pioh..pioh) sambil melambaikan tangan. kalau ada yang beli pasti saya tawarin dulu untuk rasa misalnya suka pasti beli kalau gak suka biasanya rasa yang lain. biasanya kalau keripik sudah habis saya isikan nanti dibantu sama pemilik juga”⁵²

Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan observasi langsung peneliti di lapangan bahwa perempuan muda memanggil setiap kendaraan yang melintas dan hampir tidak pernah melewatkan satu kendaraan pun. Dengan panggilan khas yaitu “*Pioh...Pioh*” sembari melambaikan tangan merupakan hal yang menjadi ciri khas tersendiri jika melintasi area wirausaha keripik pisang.

Kedua, perempuan muda memiliki tugas melayani pembeli. berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa perempuan muda melayani setiap pembeli dengan cara menanyakan apa yang dibutuhkan pembeli kemudian menawarkan pembeli untuk mencicipi terlebih dahulu. Hal senada juga disampaikan oleh Afh (19) yang mengatakan bahwa:

“tugas saya panggil setiap kendaraan yang lewat. Caranya saya bilang (pioh bang..pioh kak) suara besar sedikit sambil tangan saya lambaikan begini. saya tidak pernah lupa menawarkan pembeli untuk mencicipi dulu sebelum membeli, karena memang itu udah seharusnya. tugas saya juga yang isikan

⁵² wawancara dengan Rn (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

keripik kalau habis kalau misalnya gak ada di toko nanti toke yang antar kesini”⁵³

Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan observasi langsung peneliti di lapangan bahwa perempuan muda melakukan pelayanan kepada pembeli dengan cara menanyakan dan menawarkan keripik untuk dicicipi terlebih dahulu kemudian pembeli yang akan menentukan pembelian.

Ketiga, perempuan muda memiliki tugas mengisi ulang produk keripik pada etalase kios. berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa perempuan muda memiliki tugas untuk mengisi ulang apabila ada keripik atau produk dagangan lainnya yang sudah habis. Hal senada juga disampaikan oleh Fr (20) yang mengatakan bahwa:

“tugas saya memanggil pembeli-pembeli yang lewat, semua saya panggil biasanya mobil-mobil yang banyak. Caranya manggil aja bilang (pioh..pioh) sambil melambaikan tangan. saya selalu tawarin untuk rasa dulu biar pembeli yang putuskan. Kalau mereka suka pasti beli. kalau keripik habis memang tugas saya yang isi lagi, misalnya banyak kali biasanya kalau ada toke dibantu gitu”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan observasi langsung peneliti di lapangan bahwa perempuan muda mengisi setiap keripik yang hampir habis dan kerap mengecek kualitas keripik baik sebelum maupun sesudah ada keluhan dari pembeli. Keripik tersebut juga diantarkan oleh pemilik kios dikarenakan dapur dan kios keripik berada di lokasi yang berbeda.

⁵³ wawancara dengan Afh(perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

⁵⁴ wawancara dengan Fr(perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap partisipasi perempuan muda dalam kegiatan penjualan yang melayani pembeli dengan pelayanan yang dilakukan dengan wajah ceria seperti selalu tersenyum ketika menyapa pembeli, dan dengan etika yang baik seperti tidak membeda-bedakan pembeli, tidak pernah bosan menuruti kemauan pembeli serta tidak menyinggung perasaan pembeli dengan tindakan maupun perkataan meskipun tidak jadi membeli maupun berpindah ke kios yang lain.

Peneliti berhasil mewawancarai 3 orang pembeli untuk menanyakan respon mereka terhadap pelayanan yang didapat ketika mampir untuk membeli keripik. Berdasarkan hal tersebut Ibu As (30) yang berprofesi sebagai guru berasal dari Kabupaten Aceh Timur berpendapat bahwa:

“saya hampir selalu setiap melewati Bireuen tidak pernah lupa untuk membeli keripik, yang biasanya akan saya jadikan cemilan dirumah. Menurut saya pelayanan yang mereka berikan ramah, baik dan kebetulan juga perempuan jadi lebih enak saya bicarannya. Langganan saya di kios Sabena kebetulan punya saudara saya”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu As peneliti menyimpulkan bahwa Ibu As selalu membeli keripik pisang jika melintasi Kabupaten Bireuen. menurutnya jika perempuan yang melayani ia lebih leluasa dalam membeli apalagi didukung dengan pelayanan yang ramah dan baik. Selanjutnya Ibu Kar (60) yang berprofesi sebagai IRT berasal dari Matang Glumpang Dua juga berpendapat bahwa:

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu As (pembeli keripik), 26 Juli 2023.

“Pelayanan yang diberikan sangat baik, ramah kepada pembeli. Mereka menawarkan saya keripik-keripik yang berkualitas bagus dan rasanya enak. Saya kalau sekali-kali lewat pasti membeli keripik. Saya tidak punya kios langganan”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Kar peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Kar tidak memiliki kios langganan tetap beliau mengapresiasi pelayanan yang diberikan oleh perempuan penjual dengan menawarkan keripik-keripik berkualitas bagus dan memiliki rasa yang enak. Selanjutnya Bapak K (32) yang berprofesi sebagai supir mobil L300 berpendapat bahwa:

“Saya sering membeli keripik titipan orang juga terkadang disuruh mampir oleh penumpang. Saya selalu mampir di kios yang pelayanannya ramah enak di ajak untuk mengobrol. Langganan saya sekarang di Rahmi Keripik”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Bapak K peneliti menyimpulkan bahwa Bapak K selalu mampir untuk membeli keripik pada kios yang pelayanannya ramah dan responsif jika diajak untuk berbincang-bincang dan sekarang memiliki kios langganan.

Diketahui bahwa shift pada kios keripik ada dua yaitu shift pagi dan malam. Jadwal pagi dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai 18.00 WIB. Sedangkan untuk yang bekerja saat jadwal malam dimulai dari pukul 19.30 WIB sampai 06.00 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Kar (pembeli keripik), 26 Juli 2023.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak K (Pembeli keripik), 26 Juli 2023.

Jadwal tersebut sudah ditetapkan oleh pemilik kios dengan dua kali ganti shift yaitu siang dan malam. Hal tersebut seperti diketahui dari hasil wawancara dengan Buk R (40) berprofesi sebagai pemilik kios keripik yang menyatakan bahwa:

“kalau saya juga rata-rata kios disini buka dan tutup jadwalnya sama yaitu bukan jam 9 tutupnya jam 6 pagi. Yang kerja ada dua orang jadi satu pas pagi satu lagi malam. Tapi kalau malam kalau tempat saya ada suami saya yang temani.”⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Buk E (37) berprofesi sebagai pemilik kios keripik yang menyatakan bahwa:

“saya bukannya jam 9 sampai jam 6 sore kalau malam dari habis magrib sampai jam 6 subuh. Pagi dan malam yang kerja perempuan cuman kalau malam biasanya ada saya dan suami saya yang temani”⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Buk H (50) berprofesi sebagai pemilik kios keripik yang menyatakan bahwa:

“saya bukanya sama juga seperti yang lain mulai jam 9 tutup jam 6 sore. Kemudian buka lagi setelah magrib tutup jam 6 pagi. Kalau pagi lain yang kerja malam juga lain. Malam sering ada anak saya yang laki-laki yang temani”⁶⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi, peneliti melihat bahwa di malam hari perempuan muda yang bertugas tidak hanya menjaga kios sendiri namun kerab ditemani oleh pemilik kios tersebut sedangkan di pagi hari terlihat pekerja tidak ditemani oleh pemilik. Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti bahwa rata-rata kios siap menerima pembeli di jam 09.00 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu R Pemilik kios keripik pada tanggal 25 Juli 2023.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu E Pemilik kios keripik pada tanggal 25 Juli 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu H Pemilik kios keripik pada tanggal 25 Juli 2023

Berdasarkan jadwal shift, pemilik kios menetapkan upah yang diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Buk R(40) berprofesi sebagai pemilik kios keripik yang mengatakan bahwa:

“upah yang saya berikan adalah 10% dari hasil pendapatan hari ini. Saya juga memberikan uang makan 20 ribu. Yang shift malam juga sama upahnya tidak ada perbedaan. Laku tidak laku tetap saya tambahkan sedikit upah mereka”⁶¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Mn (22) yang mengatakan bahwa:“saya mendapat upah 10% dari hasil penjualan. Ada juga diberikan uang makan, kalau di tempat saya kerja uang makannya 20 ribu kalau ditempat lain 15 ribu ”⁶² Hal senda juga disampaikan oleh Buk E (37) berprofesi sebagai pemilik wirausaha keripik pisang yang menyatakan bahwa:

“upah yang saya berikan 10% dari hasil penjualan. Juga saya memberikan uang makan 20 ribu yang malam juga sama. Terkadang jika laris maupun tidak saya tetap memberikan upah kadang 30 kadang 35. Saya merasa kasihan jika mereka pulang tidak membawa apa-apa”⁶³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ev (22) yang mengatakan bahwa:“saya mendapat upah 10% dari hasil penjualan. Ditambah uang makan 20 ribu perhari. ”⁶⁴ Hal senada juga disampaikan oleh Buk H (50) berprofesi sebagai pemilik kios keripik pisang yang menyatakan bahwa:

⁶¹ Wawancara dengan Ibu R Pemilik kios keripik pada tanggal 25 Juli 2023

⁶² Wawancara dengan Mn (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

⁶³ Wawancara dengan Ibu E Pemilik kios keripik pada tanggal 25 Juli 2023

⁶⁴ Wawancara dengan Ev(perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

“upah yang saya berikan 10% dari hasil pendapatan. Juga saya berikan uang makan 15 ribu, yang kerja malam juga sama. Saya pasti memberikan upah dari saya jika penjualan kurang, biasanya 40 ribu tetapi tergantung juga”⁶⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Af (19) yang mengatakan bahwa: “saya mendapat upah 10% dari hasil penjualan. Juga uang makan 15 ribu”⁶⁶ Berdasarkan observasi peneliti, upah yang diberikan 10% kepada setiap pekerja yang di dapat dari hasil pendapatan per waktu kerja atau shift, namun nominal pendapatan relatif setiap harinya. Diketahui juga bahwa tidak ada perbedaan upah yang diberikan antara pekerja pada shift pagi dan malam hari.

Berdasarkan jam kerja malam yang ditetapkan pada wirausaha keripik pisang yaitu mulai dari jam 19.30 WIB sampai dengan jam 06.00 WIB yang mana pada jam tersebut rentan terhadap masalah kesehatan dan juga masalah keamanan. Maka sesuai dengan keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.224 Tahun 2003 tentang “kewajiban pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan antara pukul 23.00 sampai pukul 07.00 wajib menjaga keamanan di tempat kerja dan menyediakan antar jemput mulai dari tempat penjemputan ke tempat kerja dan sebaliknya”.

Sejalan dengan hal tersebut bahwa pemilik kios melakukan proses antar-jemput. Berdasarkan hal tersebut ditegaskan oleh Ibu R (40) bahwa: “yang kerja malam biasanya kami antar kalau dia tidak ada yang menjemput. Kalau pas awal

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu H Pemilik kios keripik pada tanggal 25 Juli 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Afh (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

datang kan datangnya jam 6 sore jadi pergi sendiri tidak di jemput tetapi misalnya dia minta tolong dijemput ya kami jemput jika tidak ada yang mengantar”⁶⁷

Hal senada juga ditegaskan oleh Ibu E (37) bahwa:“keseringan kalau pulang memang di antar bahkan waktu pergi juga sering di jemput. Karena memang rumah dia jauh dari kios keripik. Kebetulan rumahnya dekat dengan saya jadi sekalian perginya”⁶⁸ Hal senada juga ditegaskan oleh Ibu H (50) bahwa:“kalau kerja malam waktu pulang pasti di antar tetapi waktu pergi tidak sebab pergi sendiri”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa pemilik kios mengindahkan keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.224 Tahun 2003. Berdasarkan observasi peneliti yang menyangkut hal penjemputan dan pengantaran pekerja tersebut masing-masing kios memiliki kesepakatan yang berbeda-beda, antara pemilik kios dan pekerja tidak terdapat tindakan formal di dalamnya, semuanya berjalan menyesuaikan keadaan setiap hari.

Peneliti juga mengobservasi tentang persepsi masyarakat pada partisipasi perempuan muda sebagai penjual keripik pisang yang berada di pinggir jalan Nasional Banda Aceh-Medan yang juga buka selama 24 jam. Berdasarkan hal tersebut Ibu L (53) merupakan warga Gampong Blang Cot Baroh berprofesi sebagai perawat berpendapat bahwa:

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu R Pemilik kios keripik pada tanggal 25 Juli 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu E Pemilik kios keripik pada tanggal 25 Juli 2023

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu H Pemilik kios keripik pada tanggal 25 Juli 2023

“menurut pandangan saya perempuan yang bekerja pada kios keripik pisang apalagi dipinggir jalan sama halnya dengan saya. Hanya saja berbeda tempat antara formal dan informal. Tidak ada yang negatif apapun jenis pekerjaan asalkan halal dan memang niat bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Jadi menurut saya meskipun perempuan yang bekerja berjualan dipinggiran jalan raya semuanya pantas-pantas saja karena memang sudah rezeki mereka dipekerjaan tersebut”⁷⁰

Dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu L disimpulkan bahwa menurut Ibu L semua bentuk pekerjaan baik yang di sektor formal maupun informal semuanya positif jika dilatarbelakangi niat bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan hal positif lainnya. Pendapat lainnya sebagaimana disampaikan oleh Ibu Z (57) merupakan warga Gampong Blang Cot Baroh yang berprofesi sebagai guru berpendapat bahwa:

“menurut saya perempuan yang bekerja sebagai penjual keripik apalagi di pinggir jalan seperti itu kalau saya pribadi menganggapnya positif saja karena itu semua tergantung niat mereka dalam mencari nafkah. Meskipun terlihat ada yang bekerja malam bagi saya tidak ada yang negatif juga mungkin ketika siang hari mereka sibuk mengurus keluarga dan hanya sempat bekerja di malam hari”⁷¹

Dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Z disimpulkan bahwa menurut Ibu Z segala pekerjaan tersebut didasari oleh niat dan tidak ada yang negatif jika bekerja dipinggir jalan sekalipun apalagi di malam hari Ibu Z menyimpulkan bahwa terkadang mereka yang bekerja di malam hari terlalu sibuk mengurus keluarganya pada siang hari.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu L (masyarakat sekitar), 27 Juli 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Z (masyarakat sekitar), 27 Juli 2023.

Ibu E (48) merupakan warga Gampong Blang Cot Baroh yang berprofesi sebagai perawat juga berpendapat bahwa:

“menurut saya perempuan yang berjualan keripik dipinggir jalan itu banyak mengundang persepsi tetapi pribadi saya tidak ada pandangan yang negatif. Saya punya kenalan yang bekerja menjual keripik juga, bagi saya mereka memang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga jadi sah-sah saja meskipun ruang kerjanya di pinggir jalan raya”⁷²

Dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu E disimpulkan bahwa menurut Ibu E perempuan yang bekerja di pinggir jalan banyak mengundang persepsi tetapi secara pribadi tidak ada pandangan negatif dari dirinya dikarenakan menurut Ibu E perempuan yang bekerja sebagai penjual keripik memang bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Peneliti menyimpulkan bahwa respon positif yang diberikan oleh masyarakat kepada perempuan yang bekerja pada sektor informal khususnya yang berlokasi di pinggir jalan Nasional dengan pandangan bahwa segala bentuk pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang baik untuk mencukupi kebutuhan hidup semuanya bernilai positif.

b. Partisipasi Perempuan Muda dalam Kegiatan Promosi

Promosi merupakan sebagian unsur utama dalam kampanye pemasaran merupakan kumpulan alat-alat yang insentif yang sebagian besar berjangka pendek,

⁷² Wawancara dengan Ibu E (masyarakat sekitar), 27 Juli 2023.

yang dirancang untuk merangsang pembelian produk atau jasa tertentu dengan lebih cepat dan lebih besar oleh konsumen atau pedagang.⁷³

WOM (*word of mouth communication*) merupakan proses komunikasi yang berupa pemberian rekomendasi baik secara individu maupun kelompok terhadap suatu produk atau jasa yang bertujuan untuk memberikan informasi secara personal.⁷⁴

Perempuan muda penjual keripik telah melakukan promosi kios dagangan kepada kerabat, teman maupun orang sekitarnya dengan cara promosi dari mulut ke mulut (WOM). Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan perempuan muda yang bekerja sebagai penjual keripik yaitu dengan Rn (19) yang mengatakan bahwa:

“saya suka bilang ke teman-teman maupun tetangga kalau butuh keripik langsung aja ketempat saya kerja. Juga gak lupa untuk meyuruh mereka mempromosikan kepada kenalan mereka lainnya juga. Tetapi saya tidak mempromosikan di media sosial cuman bilang secara langsung saja sama teman”⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Mn (22) mengatakan bahwa: “saya promosi selalu bilang bilang sama orang yang kenal aja untuk datang ke tempat saya kerja kalau mau beli keripik kalau di media sosial gak”⁷⁶

⁷³ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 Edisi 12 (Jakarta: Indeks, 2007)

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Wawancara dengan Rn (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Mn (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rn dan Mn diketahui bahwa promosi yang dilakukan oleh perempuan muda memenuhi indikator pengukuran promosi WOM yaitu *WOM intensiy* yaitu intensitas atau banyaknya percakapan mengenai suatu produk yang terjadi dalam percakapan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perempuan muda yang bekerja sebagai penjual keripik yaitu dengan Afh (19) yang mengatakan bahwa: “saya promosinya biasa kasih tau aja sekilas sama kawan kalau mau beli keripik beli tempat saya kerja saja. Kalau promosi di media sosial saya belum pernah”⁷⁷ Hal senada juga disampaikan oleh Ev (22) mengatakan bahwa: “saya promosinya kasih tau keluarga sama tetangga juga kalau mau cari keripik beli tempat saya kalau posting di media sosial gak pernah”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Afh dan Ev diketahui bahwa promosi yang dilakukan oleh perempuan muda memenuhi indikator pengukuran promosi WOM yaitu *Positive Valance WOM* yaitu penilaian positif sebagai efek dari kepuasan yang didapatkan dan dituangkan dalam percakapan sehari-hari seperti memberikan rekomendasi atau ajakan untuk membeli suatu produk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perempuan muda yang bekerja sebagai penjual keripik yaitu dengan Fr (20) yang mengatakan bahwa: ”saya promosinya bilang sama orang terdekat aja kalau mau beli keripik atau kue ditempat saya kerja

⁷⁷ Wawancara dengan Afh (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Ev (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

aja. Saya gak pernah promosi di media sosial”⁷⁹ Hal senada juga disampaikan oleh Nr (23) mengatakan bahwa: “saya gak ada promosi ke sosial media cuman bilang sama kawan sama tetangga juga kalau mau beli keripik atau cari kue basah tempat saya kerja aja”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Fr dan Nr diketahui bahwa promosi yang dilakukan oleh perempuan muda memenuhi indikator pengukuran promosi WOM yaitu *WOM Content* yaitu isi percakapan atau konten pembahasan suatu produk seperti jenis, kualitas, harga, dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan perempuan muda diatas dapat disimpulkan bahwasanya perempuan muda mempromosikan kios keripik tempat mereka bekerja dengan cara komunikasi langsung dari mulut ke mulut(WOM). Dalam promosi yang dilakukan ada tiga indikator pengukuran WOM yang telah dilakukan oleh perempuan muda yaitu *WOM Intensity*, *Positive Valance WOM*, dan *WOM Content*.

Diketahui juga berdasarkan wawancara bahwa perempuan muda tidak mempromosikan kios keripik tempat mereka bekerja ke media sosial. Berdasarkan hasil penelitian belum ditemukan adanya promosi lebih lanjut yang dilakukan oleh perempuan muda yaitu melalui media sosial, sedangkan jika dilihat dari teori salah

⁷⁹ Wawancara dengan Fr (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Nr (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

satu unsur yang bisa meningkatkan penjualan adalah melalui promosi dari sosial media.

c. Proses rekrutmen perempuan muda sebagai penjual

Rekrutmen merupakan aktivitas yang mempengaruhi jumlah dan jenis pelamar, apakah pelamar tersebut kemudian menerima pekerjaan atau tidak. Rekrutmen dalam wirausaha keripik pisang khususnya di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen tidak memiliki langkah atau proses yang terlalu rumit.

Dalam proses rekrutmen dilakukan oleh pemilik wirausaha langsung. Dalam proses rekrutmen karyawan, kriteria yang diberikan untuk masuk kualifikasi adalah niat bekerja, jujur, perempuan, dan tidak malu berjualan keripik di pinggir jalan. Metode rekrutmen yang dilaksanakan oleh pemilik wirausaha adalah metode rekrutmen secara terbuka, dengan cara mulut ke mulut.

Sumber tenaga pada wirausaha keripik pisang terbagi menjadi 2 sumber yaitu sumber internal: melalui karyawan lama, selanjutnya sumber eksternal: melalui teman, pelamar yang datang sendiri. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan perempuan muda yang bekerja sebagai penjual keripik mengenai pola rekrutmen.

Rn (18) menyatakan bahwa: “tau dari teman yang tetangga dengan pemilik, lalu saya telfon untuk memastikan. Saya langsung ke kios langsung bisa bekerja”⁸¹

Afh (19) menyatakan bahwa: “saya tau dari teman yang bekerja disini awalnya, lalu datang langsung bisa bekerja”⁸²

Fr (20) menyatakan hal yang sama bahwa: “saya tau dari teman yang dulunya bekerja disini, besoknya saya dibawa langsung bisa kerja”⁸³ Ev (22) menyatakan bahwa: “saya datang sendiri untuk menanyakan langsung tentang lowongan kerja. Lalu saya di telfon yang punya untuk datang langsung bekerja”⁸⁴

Mn (22) menyatakan hal bahwa: “saya tau dari teman yang kerja disini juga cuman beda kios. Langsung saya datang untuk memastikan besoknya langsung kerja”⁸⁵ Nr (23) menyatakan bahwa: “saya tau dari teman yang dulunya bekerja disini. Kemudian dibawa langsung jumpa dan bekerja”⁸⁶

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa proses rekrutmen pada wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen sangat sederhana dan tidak memakan banyak waktu untuk menentukan karyawan baru diterima bekerja. Semua kriteria termasuk gaji dibicarakan ketika pelamar datang langsung ke kios keripik.

⁸¹ Wawancara dengan Rn (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2024.

⁸² Wawancara dengan Afh (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2024.

⁸³ Wawancara dengan Fr (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2024.

⁸⁴ Wawancara dengan Ev (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2024.

⁸⁵ Wawancara dengan Mn (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2024.

⁸⁶ Wawancara dengan Nr (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2024.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama pemilik wirausaha. Buk E (37) merupakan pemilik warung Sabena Keripik, menjelaskan bahwa:

“saya pribadi ketika mencari pegawai kebetulan dia sudah pernah kerja ditempat saudara saya tetapi ditawari untuk kerja ditempat saya. Kriteria simple saja pastinya harus perempuan, bagi saya tidak ada batasan usia juga tidak ada batasan pendidikan yang terpenting niat untuk bekerja, jujur, dan tidak pemalu. Karena kalau perempuan itu kan biasanya malu apalagi ini kan jualannya dipinggir jalan. Terkait gaji langsung saya bicaran ketika pertama dia datang kesini”⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Buk R (40) merupakan pemilik warung Rahmi Keripik, menjelaskan bahwa:

“saya tidak mencari pegawai tapi datang sendiri karena dibawa temannya dulu kerja disini. Kriterianya sudah pasti perempuan, benar-benar mau bekerja, harus jujur, tenaga muda, dan penting itu berani untuk panggil pembeli. Saya menjelaskan tentang gaji ketika dia datang langsung ke kios”⁸⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Buk H (50) merupakan pemilik warung keripik MakHus Keripik, menjelaskan bahwa:

“pegawai datang sendiri kepada saya untuk menanyakan pekerjaan. Kalau saya tidak ada yang bagaimana keahliannya penting bisa menjual ya saya pekerjaan. Penting perempuan karena kan disini semuanya perempuan. Cantik kan relatif yang penting jujur, muda dan sanggup kerja.gaji saya katakan di awal ketemu”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik wirausaha dapat disimpulkan bahwa hal yang paling diutamakan dalam kriteria pelamar adalah

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu E(pemilik wirausaha keripik) 25 Juli 2023.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu R (pemilik wirausaha keripik) 25 Juli 2023.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu H(pemilik wirausaha keripik) 25 Juli 2023.

berjenis kelamin perempuan, kemudian diutamakan juga yang jujur, dan bukan seorang yang pemalu untuk berjualan di pinggir jalan juga tidak ada batasan jenjang pendidikan dan kriteria sederhana disebutkan di atas ditetapkan oleh sejumlah wirausaha keripik yang berada di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

d. Etos Kerja Perempuan Muda dalam peningkatan wirausaha keripik pisang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan etos kerja perempuan muda dalam wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Etos kerja ini penting dikaji lebih lanjut tersebut untuk melihat kepribadian, perilaku, dan karakter penjual. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan sejumlah informan, etos kerja yang dimiliki perempuan muda penjual keripik pisang merupakan karakter yang tumbuh dari dalam diri mereka.

Wirausaha keripik pisang Bireuen mudah ditemukan karena letaknya yang strategis yaitu di jalan nasional Banda Aceh-Medan. Banyak produk keripik yang ditawarkan pada kios keripik seperti keripik pisang, keripik ubi, keripik sukun, keripik ketela. Masing-masing keripik tersebut memiliki harga yang bervariasi. Mulai dari keripik pisang yang di jual seharga 50 ribu/kg, keripik ubi seharga 40 ribu/kg,

keripik sukun seharga 60 ribu/kg, dan keripik ketela seharga 60 ribu/kg. Selain keripik terdapat jenis makanan ringan maupun kue lainnya. Harga keripik tersebut sesuai dengan harga pasokan bahan baku.

Dari hasil wawancara dengan perempuan muda penjual keripik, peneliti menemukan bahwa setiap perempuan muda memperoleh upah dengan sistem persen yaitu 10% dari hasil penjualan. Jika perempuan muda berhasil menjual lebih banyak keripik dan dagangan lainnya maka akan semakin banyak pula hasil persentase yang akan didapat.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa perempuan muda dituntut untuk memperoleh angka penjualan yang tinggi, hal tersebut dikarenakan akan berpengaruh bagi upah yang akan diperoleh oleh perempuan muda perharinya. Sejalan dengan pernyataan tersebut perempuan muda terdorong untuk melakukan berbagai upaya agar dapat memperoleh angka penjualan yang tinggi.

Hal tersebut terlihat dari etos kerja yang ada pada perempuan muda penjual keripik. Sehubung dengan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur etos kerja diantaranya: kerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan rajin.

Berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan pemilik wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh, peneliti menemukan bahwa partisipasi

perempuan muda terbilang memenuhi semua indikator dalam pengukuran etos kerja.

1. Kerja keras

Perempuan muda dalam bekerja bersungguh sungguh untuk dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan observasi peneliti Perempuan muda tidak pernah absen dalam memanggil setiap kendaraan yang melintasi area kios keripik. Perempuan muda tidak pernah duduk dan selalu berdiri untuk memanggil pembeli ketika kendaraan lewat.

Perempuan muda juga sentiasia melayani pembeli dengan baik, dan selalu mengisi ulang produk-produk dagangan yang sudah habis.⁹⁰ Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mn (22) menyatakan bahwa:

“saya selalu memanggil pembeli untuk mampir (pioh..pioh) sambil tangan saya lambai begini. saya tawarin dulu untuk rasa apa yang diminta pembeli, karena gak mau kecewain pembeli. biasanya kalau keripik udah habis saya telfon toke untuk membawakan keripik, nanti saya yang isikan”⁹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ev (22) menyatakan bahwa:

“saya tidak pernah kelewatan memanggil mobil yang lewat untuk mampir sambil bilang (pioh..pioh) juga saya lambaikan tangan. saya selalu menawarkan pembeli untuk mencicip rasa,kadang tanpa saya suruh memang diminta rasa sendiri sama pembeli. kalau keripik habis itu tugas saya yang isikan, misalnya gak ada stok di kios saya minta toke bawakan”⁹²

⁹⁰ Observasi langsung pada wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cotr Baroh, 26 Juli 2023.

⁹¹ wawancara dengan Mn (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

⁹² wawancara dengan Ev (perempuan muda penjual keripik) 24 Juli 2023.

2. Disiplin

Sebagai suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku perempuan muda kerab hadir lebih awal untuk menyiapkan pembukaan kios. Menunjukkan bahwa perempuan muda disiplin pada pekerjaan dan wewenang yang telah diberikan kepadanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu R (40), salah satu pemilik wirausaha keripik pisang.

“dia jam 8:30 udah datang kesini untuk siapsiap buka kios, karena kan jam sembilan udah buka. Saya perhatikan juga dia kalau jualan pintar juga gak malas-malasan semua kendaraan yang lewat dia panggil”⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu E (37), salah satu pemilik wirausaha keripik pisang. “dia datangnya lebih awal dari jam buka untuk bantu saya menyiapkan kios. Setelah selesai semuanya dia langsung duduk didepan untuk memanggil pembeli”⁹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu H (50), salah satu pemilik wirausaha keripik pisang. “dia datang lebih awal untuk buka kios. Juga bantu saya siapin dagangan. Siap semua langsung kerja”⁹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa perempuan muda disiplin dalam hal waktu kerja yang kerap datang lebih awal untuk membantu pemilik mempersiapkan pembukaan kios. Sesuai dengan observasi peneliti menemukan juga bahwa pekerja perempuan datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu R Pemilik kios 25 Juli 2023

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu E Pemilik kios 25 Juli 2023

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu H Pemilik kios 25 Juli 2023

3. Jujur

Seperti yang disampaikan oleh pemilik wirausaha bahwa sejauh ini belum ada hal-hal yang curang yang dilakukan oleh pekerjanya. Berdasarkan wawancara dengan pemilik wirausaha Ibu E (37) mengatakan bahwa: “alhamdulillah sejauh ini dia jujur sama saya apapun itu, belum ada hal-hal yang mengecewakan saya”⁹⁶.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu R (40) mengatakan bahwa: “sejauh ini belum ada hal-hal yang mengecewakan saya. Saya juga di keseringan di kios jadi bisa pantau juga”⁹⁷. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu H (50) mengatakan bahwa: “sejauh ini belum ada yang mengecewakan saya, saya juga di kios selalu sambil jualan rujak disamping”⁹⁸

4. Tanggung jawab

Perempuan muda melakukan pekerjaannya dengan ketekunan dan kesungguhan. Hal ini terlihat dari kesungguhan perempuan muda dalam bekerja dan mempunyai rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang sedang dilakukan mulai dari memanggil setiap kendaraan yang lewat sampai dengan mengisi ulang setiap produk dagangan yang sudah habis.⁹⁹ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nr (23) menyatakan bahwa:

“saya memanggil kendaraan yang lewat (pioh..pioh) untuk mampir ke kios saya. Sambil lambaikan tangan. kalau ada yang ingin beli udah jadi kewajiban

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu E Pemilik kios 25 Juli 2023

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu R Pemilik kios 25 Juli 2023

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu H Pemilik kios 25 Juli 2023

⁹⁹ Observasi lapangan pada wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh, 26 Juli 2023.

kami untuk tawarin rasa dulu. Kalau memang cocok baru dibeli. tugas saya memang untuk isi lagi keripik yang habis kan kalau keripiknya diantar toke kesini”¹⁰⁰

5. Rajin

Perempuan muda senantiasa berusaha meningkatkan angka penjualan agar upah yang mereka dapatkan semakin besar. Apa yang sudah baik harus selalu dalam keadaan prima setiap saat.¹⁰¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pemilik kios yang pernah mendapatkan penghasilan senilai Rp.3000.000 sehari pada shift pagi¹⁰².

Angka penjualan yang tinggi dengan rata-rata penghasilan pada biasanya senilai Rp.1000.000-Rp.1500.000 menyimpulkan bahwa adanya usaha dari dari perempuan pekerja dalam memanggil pembeli dalam peningkatan angka penjualan yang berdampak pada pendapatan perempuan pekerja yaitu persentase 10% dari hasil penjualan.

2. **Faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan muda bekerja pada pada wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen**

Faktor yang melatarbelakangi perempuan muda dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna menambah pendapatan keluarga atau dorongan oleh mental spiritual

¹⁰⁰ wawancara dengan Nr (perempuan muda penjual keripik) 24 juli 2023.

¹⁰¹ Observasi lapangan pada wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh, 26 Juli 2023.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu R pemilik kios 25 Juli 2023.

misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, atau sekadar menghabiskan waktu senggang.

Peningkatan ekonomi keluarga merupakan salah satu alasan utama perempuan meninggalkan peran mereka sebagai ibu rumah tangga dan masuk ke pasar kerja.¹⁰³

Sesuai dengan yang ditegaskan dalam batasan penelitian, bahwa perempuan muda yang diteliti adalah perempuan muda berumur 18-23 tahun yang bekerja sebagai penjual keripik pisang pada wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang yang menyebabkan perempuan muda memilih bekerja sebagai penjual keripik. Dalam wawancara Rn (18), perempuan penjual keripik mengungkapkan bahwa:

“saya hanya tamatan SMA. saya sudah bekerja satu tahun lebih, alasan saya bekerja karena tidak melanjutkan kuliah jadi saya bekerja daripada saya hanya tiduran saja dirumah. hitung-hitung untuk menghilangkan rasa bosan biar ada kesibukan tapi dapat duit, hitung-hitung membantu mencukupi kebutuhan rumah”¹⁰⁴

Dari wawancara di atas, disimpulkan bahwa latar belakang yang menyebabkan Rn bekerja sebagai penjual keripik adalah karena tidak melanjutkan kuliah dan bekerja untuk menyibukkan dirinya disamping mendapatkan upah untuk membantu mencukupi kebutuhan rumah. Jika ditinjau dari kajian teori yang ada di Bab II,

¹⁰³ ML Endang Edi Rahaju dan Tatik Mulyati, “Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga”, *Jurnal Ekomaks*, 2(September,2012) hlm. 82-86.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Rn (perempuan penjual keripik) 24 Juli 2023.

faktor yang melatarbelakangi Rn bekerja sebagai penjual keripik adalah faktor ekonomi dan juga untuk mengisi waktu luang. Dimana waktu luang Rn digunakan untuk mencari nafkah dan mengisi kegiatannya dengan hal-hal yang positif dan dapat meningkatkan ekonominya.

Dalam wawancara Afh (19), perempuan penjual keripik mengungkapkan bahwa:“saya baru bekerja selama dua bulan. Saya tamatan SMA tidak lanjut kuliah karena tidak ada uang. Alasan saya bekerja sebagai penjual keripik karena saya ingin mencari pengalaman kerja”¹⁰⁵

Dari wawancara di atas, disimpulkan bahwa latar belakang yang menyebabkan Afh bekerja sebagai penjual keripik adalah untuk mencari pengalaman kerja disamping tidak melanjutkan perkuliahan karena faktor ekonomi. Jika ditinjau dari kajian teori yang ada di Bab II, faktor yang melatarbelakangi Afh bekerja sebagai penjual adalah faktor sosial yaitu adanya keinginan untuk bekerja. Dimana Afh menjadikan pekerjaan tersebut sebagai salah satu pengalamannya di dunia kerja.

Dalam wawancara Fr (20), perempuan penjual keripik mengungkapkan bahwa:”saya tamatan SMA. Saya sudah bekerja selama dua tahun.alasan saya kerja karena saya ingin membantu orang tua untuk mencukupi kebutuhan rumah. Saya tidak melanjutkan kuliah karena tidak ada biaya dan saya juga sudah nyaman bekerja disini”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Afh (perempuan penjual keripik) 24 Juli 2023.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Fr (perempuan penjual keripik) 24 Juli 2023.

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa latar belakang yang menyebabkan Fr bekerja sebagai penjual keripik adalah untuk membantu meringankan beban orang tua karena tidak mempunyai biaya kuliah jadi Fr memilih bekerja dan sudah menikmati kerjanya. Jika ditinjau dari kajian teori yang ada di Bab II, faktor yang melatarbelakangi Fr adalah faktor ekonomi. Dimana Fr bekerja untuk mencukupi kebutuhan rumahnya dan Fr juga sudah merasa nyaman bekerja sebagai penjual keripik. Adapun Ev (22), perempuan penjual keripik mengungkapkan bahwa:

“saya sudah bekerja selama satu tahun. Alasannya saya bekerja karena saya ingin mandiri tidak menyusahkan orang tua lagi. Juga bisa bantu orang tua untuk mencukupi kebutuhan adik-adik. saya tamatan SMA, saya memang dari sekolah tidak kepikiran untuk kuliah lebih suka kerja aja”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa latar belakang yang menyebabkan Ev bekerja sebagai penjual keripik adalah sebagai bentuk kemandirian dan tidak lagi menyusahkan orang tua juga untuk membantu keluarga. Jika ditinjau dari kajian teori yang ada di Bab II, faktor yang melatarbelakangi Ev adalah faktor ekonomi yaitu pemenuhan ekonomi keluarga dan kemandirian diri. Dimana Ev tidak suka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih suka bekerja.

Adapun Mn (22), perempuan penjual keripik mengungkapkan bahwa:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ev (perempuan penjual keripik) 24 Juli 2023.

“saya tamatan SMA. Saya sudah bekerja selama satu tahun, alasan saya bekerja karena saya ingin mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan pribadi saya. Awalnya saya ingin kuliah seperti teman saya cuman tidak ada biaya jadi saya kerja sampai sekarang”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa latar belakang yang menyebabkan Mn bekerja sebagai penjual keripik adalah untuk mendapatkan penghasilan supaya dapat mencukupi kebutuhan pribadinya. Jika ditinjau dari kajian teori yang ada di Bab II, faktor yang melatarbelakangi Mn adalah faktor ekonomi dan adanya keinginan bekerja untuk mencukupi dan membiayai kebutuhan pribadi. Adapun Nr (23), perempuan penjual keripik mengungkapkan bahwa:

“saya tamatan SMA. Saya sudah bekerja selama dua tahun, alasan saya bekerja karena saya ingin punya penghasilan sendiri untuk kebutuhan sehari-hari. Saya tidak suka kuliah karena dari sekolah pun saya suka bekerja bantu bantu wawak saya di kebun sayur setiap pulang sekolah”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa latar belakang yang menyebabkan Nr bekerja sebagai penjual keripik adalah ingin mempunyai penghasilan sendiri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jika ditinjau dari kajian teori yang ada di Bab II, faktor yang melatarbelakangi Nr faktor ekonomi dan adanya keinginan bekerja untuk mencukupi dan membiayai kebutuhan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perempuan muda penjual keripik pada wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa

¹⁰⁸ Wawancara dengan Mn (perempuan penjual keripik) 24 Juli 2023.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Nr (perempuan penjual keripik) 24 Juli 2023.

Kabupaten Bireuen peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor yang melatarbelakangi perempuan muda bekerja sebagai penjual keripik adalah faktor ekonomi yang merupakan faktor internal yang membuat perempuan muda bekerja untuk mencukupi kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarga. Faktor yang paling banyak melatarbelakangi perempuan muda untuk bekerja adalah faktor pemenuhan kebutuhan ekonomi, faktor adanya tanggungan keluarga, dan faktor adanya keinginan untuk bekerja.

C. Pembahasan

Setelah menulis teori pada Bab II Kajian Pustaka dan data dari lapangan yang penulis temukan, selanjutnya akan di uraikan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Partisipasi Perempuan Muda dalam Wirausaha Keripik Pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen

a. Partisipasi dalam Kegiatan Penjualan

Pada partisipasi perempuan muda dalam kegiatan penjualan terdapat tiga tugas utama yaitu;

1. Tugas memanggil pembeli

Para perempuan muda memanggil pembeli dengan suara yang lantang sambil mengayunkan tangan.

2. Tugas melayani pembeli

Ketika pembeli menghampiri kios mereka melayani dengan menanyakan kebutuhan dan menawarkan keripik untuk dicicipi terlebih dahulu.

3. Tugas mengisi ulang keripik yang sudah kosong pada etase kios.

Perempuan muda menarik minat pembeli dengan selalu mengisi ulang produk dagangan.

b. Partisipasi dalam Kegiatan Promosi

Pada partisipasi perempuan muda dalam kegiatan promosi, dilihat dari tiga indikator pengukuran WOM yang disebutkan oleh Goyette dkk, perempuan muda memenuhi semua indikator yaitu:

1. WOM Intensity

Banyaknya percakapan perempuan muda mengenai keripik pisang dan produk dagangan lainnya dalam percakapan sehari-hari kepada teman, kerabat dan orang yang mereka kenal.

2. Positive Valance WOM

Rekomendasi perempuan muda terhadap kios tempat mereka bekerja dan produk dagangan yang diikuti dengan pemberian penilaian positif kepada teman, kerabat dan orang yang mereka kenal yang dituangkan dalam percakapan sehari-hari.

3. WOM Content

Perempuan muda sering membicarakan mengenai jenis produk dagangan, kualitas produk dagangan, dan harga produk dagangan dari kios tempat mereka bekerja kepada teman, kerabat dan orang yang mereka kenal.

Berdasarkan hasil penelitian perempuan muda hanya melakukan promosi secara verbal dengan cara komunikasi dari mulut ke mulut dan belum ditemukan adanya promosi lebih lanjut yang dilakukan oleh perempuan muda yaitu melalui media sosial, sedangkan jika dilihat dari teori pada Bab II salah satu unsur yang bisa meningkatkan penjualan adalah melalui promosi dari media sosial.

c. Etos Kerja Perempuan Muda

Perempuan muda dituntut untuk memperoleh angka penjualan yang tinggi, hal tersebut dikarenakan akan berpengaruh bagi upah yang akan diperoleh oleh perempuan muda perharinya. Sejalan dengan pernyataan tersebut perempuan muda terdorong untuk melakukan berbagai upaya agar dapat memperoleh angka penjualan yang tinggi.

Perempuan muda memenuhi indikator etos kerja yang disebutkan oleh Darodjat yaitu:

1. Kerja keras

Perempuan muda tidak pernah absen dalam memanggil setiap kendaraan yang melintasi area kios keripik. Perempuan muda tidak pernah duduk dan selalu berdiri untuk memanggil pembeli ketika kendaraan lewat.

2. Disiplin

Sikap menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku perempuan muda kerab hadir lebih awal untuk menyiapkan pembukaan kios. Menunjukkan bahwa perempuan muda disiplin pada pekerjaan dan wewenang yang telah diberikan kepadanya.

3. Jujur

Seperti yang disampaikan oleh pemilik wirausaha bahwa perempuan muda tidak melakukan kecurangan dalam menjalankan tanggung jawabnya.

4. Tangung jawab

Perempuan muda melakukan pekerjaannya dengan ketekunan dan kesungguhan. Hal ini terlihat dari kesungguhan perempuan muda dalam bekerja dan mempunyai rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang sedang dilakukan mulai dari memanggil setiap kendaraan yang lewat sampai dengan mengisi ulang setiap produk dagangan yang sudah habis.

5. Rajin

Perempuan muda senantiasa berusaha meningkatkan angka penjualan agar upah yang mereka dapatkan semakin besar. Apa yang sudah baik harus selalu dalam keadaan prima setiap saat.

2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan muda bekerja pada wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen

Faktor yang melatarbelakangi perempuan muda dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna menambah pendapatan keluarga atau dorongan oleh mental spiritual misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, atau sekadar menghabiskan waktu senggang.

Peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor yang melatarbelakangi perempuan muda bekerja sebagai penjual keripik adalah faktor ekonomi yang merupakan faktor internal yang membuat perempuan muda bekerja untuk mencukupi kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarga. Faktor yang paling banyak melatarbelakangi perempuan muda untuk bekerja adalah faktor pemenuhan kebutuhan ekonomi, faktor adanya tanggungan keluarga, dan faktor adanya keinginan untuk bekerja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Partisipasi Perempuan Muda dalam wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi yang dilakukan perempuan muda pada wirausaha keripik pisang ada dua macam yaitu partisipasi dalam kegiatan penjualan dan partisipasi dalam kegiatan promosi. Pada kegiatan penjualan perempuan muda mempunyai tiga tugas yaitu tugas memanggil pembeli, tugas melayani pembeli dan tugas mengisi ulang produk dagangan yang sudah habis. Sedangkan pada kegiatan promosi, perempuan muda melakukan teknik promosi menggunakan WOM yaitu WOM Intensity, Positive Valance WOM, dan WOM Content untuk mempromosikan kios keripik tempat mereka bekerja kepada kerabat,teman dan orang yang mereka kenal.

2. Dalam proses rekrutmen perempuan muda sebagai penjual diketahui bahwa hal yang paling diutamakan dalam kriteria pelamar adalah berjenis kelamin perempuan, kemudian diutamakan juga yang jujur, dan bukan seorang yang pemalu untuk berjualan di pinggir jalan dan juga tidak ada batasan jenjang pendidikan yang di khususkan oleh pemilik. Proses rekrutmen tersebut sangat sederhana dan simple.
3. Sehubung dengan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur etos kerja diantaranya: kerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan rajin. Berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan pemilik wirausaha keripik pisang di Gampong Blang Cot Baroh, peneliti menemukan bahwa partisipasi perempuan muda terbilang memenuhi semua indikator dalam pengukuran etos kerja.
4. faktor yang melatarbelakangi perempuan muda bekerja sebagai penjual keripik adalah faktor ekonomi yang merupakan faktor internal yang membuat perempuan muda bekerja untuk mencukupi kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarga. Faktor yang paling banyak melatarbelakangi perempuan muda untuk bekerja adalah faktor pemenuhan kebutuhan ekonomi, faktor adanya tanggungan keluarga, dan faktor adanya keinginan untuk bekerja.

B. Saran

1. Kepada perempuan pekerja agar mempromosikan kios maupun dagangan tempat mereka bekerja ke sosial media karena menurut peneliti jika perempuan muda mempromosikan kios maupun produk dagangan mereka ke media sosial maka akan mendapat jangkauan yang lebih luas. Seperti yang diketahui bahwa media sosial merupakan salah satu bentuk periklanan yang menggunakan media social community dimana pengiklan (produsen atau pemilik merk) dapat secara langsung berinteraksi dan bertukar dialog dengan para konsumennya. Media sosial juga memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya lebih kuat dibandingkan media tradisional.
2. Disarankan kepada pemilik wirausaha agar selalu mengindahkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan juga Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.224 Tahun 2003 Tentang Kewajiban Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan.
3. Disarankan Pemerintah Daerah untuk dapat membangun satu senter pemasaran keripik pisang khas Bireuen yaitu satu tempat perkumpulan penjual oleh-oleh khas Bireuen dengan tempat yang lebih aman bagi pekerja yang dilengkapi dengan fasilitas keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Achmad, Tubagus D. *Konsep-Konsep Dasar Manajemen Personalia Masa Kini*. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
- Ahmad Bairizki. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Komputer) Jilid 1*. Surabaya: Pustaka Aksara, 2020.
- Anggito, Albi., dan Johan, *Metodelogi Penelitian Kualitati*. Jakarta: CV Jejak, 2018.
- Asyhadie, Zaeni. *Peradilan Hubungan Industrial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009.
- Buchari Alma. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Imam Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2003.
- Kotler., dan Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I, Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kotler., dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jilid I, Edisi 12. Jakarta: PT. Indeks, 2007.
- Mardikanto, Totok., dan Soebiato, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Masri, Singarimbun., dan Sofran, Efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nugroho. *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Nurjannah Ismail. *Perempuan Dalam Pasungan: Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Pajaman Simanjuntak. *Pengantar Ekonomi Sumber daya Manusia*. Jakarta: FEUI, 1998.
- Pudjieati Sajogyo. *Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Sastropoetro, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni, 1988.
- Satori, Djam'an., dan Komariah, Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sayid Sabiq. *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Subhan, Zaitunah. *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
- Sukadji, Soetarlinah. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Universitas Indonesia, 2000.
- Sugiyon. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sundariningrum. *Klasifikasi Partisipasi*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Zimmerer, Thomas W., dan Scarborough, Norman. *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Erlangga. 2005.

Jurnal

- Mira Andriani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar", *Jurnal Academia Praja*, 2018.

- Dormin Purba, Julianto H. "Partisipasi Perempuan Dalam Usaha Mikro Kuliner Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Buntu Bedimar Kec. Tanjung Morawa", *JURPEM*, 2021.
- Beti Mulu. "Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Li Falah*, 2018.
- Adam Andriansyah. "Partisipasi Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pada Home Industri Di Pabrik Tahu Tempe Desa Lambusa Perspektif Ekonomi Islam", *Repository IAIN Kediri*, 2023.
- Dewi Sartika. "Partisipasi Perempuan Dalam Pengolahan Buah Pisang (studi kasus keluarga pengolah buah pisang desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng)", *UNISMUH Makassar*, 2017.
- Tibrani. "Partisipasi dan Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Keripik Ubi Kayu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru", *Jurnal Dinamika Pertanian*, 2019.
- Deviyanti, D, "Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati, Kecamatan Balikpapan Tengah", *Journal Administrasi Negara*, Vol. 2, No. 4, 2013.
- Ihromi, "Kajian Wanita dalam Pembangunan", *Yayasan Obor Indonesia*, Jakarta, 2000.
- Fauzia, "Aktivitas Ekonomi dan Domestik", *Jurnal PWS*, Januari, 2012.
- Jamaludin Rabain, Pandangan Islam Terhadap Wanita Bekerja, *Jurnal Perempuan, Agama dan Gender*, 1:2, Pusat Studi Wanita Islam Uin SUSKA Pekanbaru, Desember 2002.
- Goyette, dkk, "e-WOM Scale: Word of Mouth Measurement Scale for e-Service Context", *Canadian Journal of Administrative Sciences*, 2010.
- Siti Zuhroh, "Pengaruh Promosi di Media Sosial dan WOM Terhadap Keputusan pembelian", *Jurnal STIE PGRI Dewantara*, Jombang, 2016.

Website

Akidna Rahma, “Pengertian Wirausaha”, (2022), Dikutip dari <https://majoo.id>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2023.

Dikutip dari <https://dailysocial.id>. “Kewirausahaan: Pengertian,Tujuan,Jenis dan Karakteristiknya”, Diakses pada tanggal 12 Mei 2023.

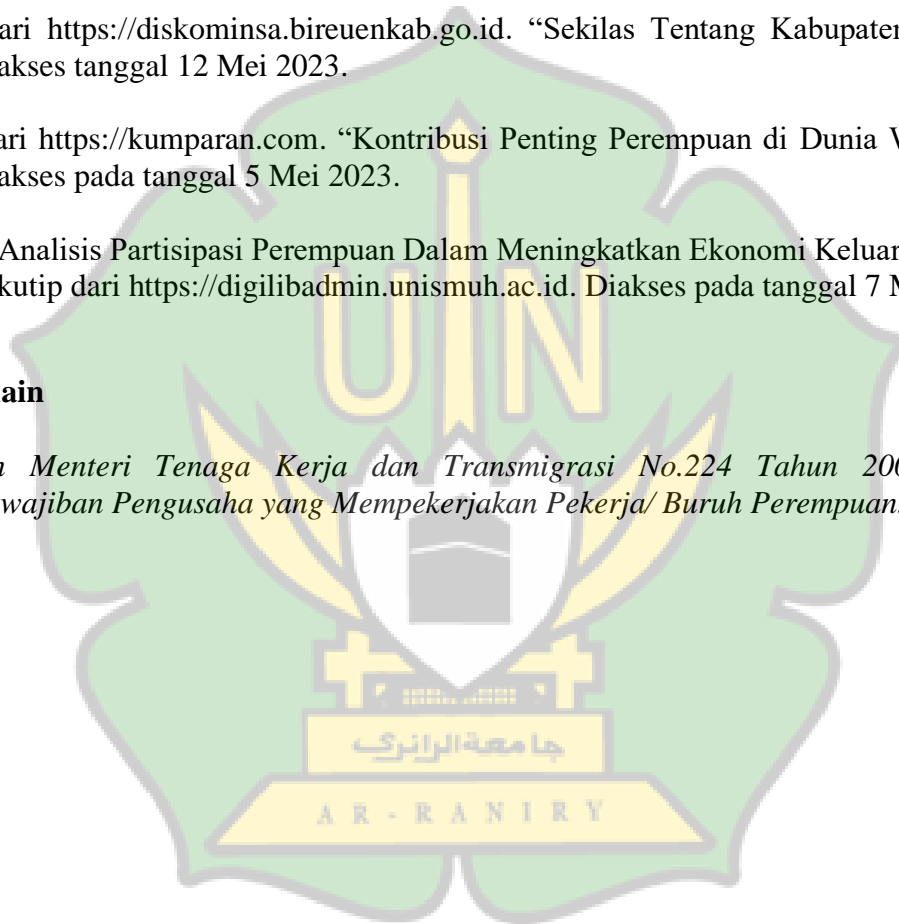
Dikutip dari <https://diskominsa.bireuenkab.go.id>. “Sekilas Tentang Kabupaten Bireuen”, Diakses tanggal 12 Mei 2023.

Dikutip dari <https://kumparan.com>. “Kontribusi Penting Perempuan di Dunia Wirausaha”, Diakses pada tanggal 5 Mei 2023.

Kasmia, “Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”,(2021), Dikutip dari <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2023.

Referensi lain

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.224 Tahun 2003 tentang Kewajiban Pengusaha yang Mempekerjakan Pekerja/ Buruh Perempuan.



Lampiran 1: SK Bimbingan skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.1288/Un.08/FFDK/Kp.00.4/06/2023
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Nurul Husna, S.Sos.L., M.Si (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Wirda Amalia, M.Kesos (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Siti Farah Mayda
NIM/Jurusan : 190405052/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Partisipasi Perempuan Muda dalam Wirausaha Keripik Pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 15 Juni 2023 M
26 Dzulqaidah 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 15 Juni 2024

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAHAN KABUPATEN BIREUEN
KECAMATAN JEUMPA
GAMPONG BLANG COT BAROH
JLN. Medan-Banda Aceh**

SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor: 181 /2044/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hermansyah
Jabatan : Keuchik Blang Cot Baroh

Dengan ini menerapkan bahwa :

Nama : SITI FARAH MAYDA
NIM : 190405052
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Surat Penelitian : B.1875/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2023
Judul Skripsi : Partisipasi Perempuan Muda dalam Wirausaha Keripik Pisang di Gampong Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen
Alamat : Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Benar yang tersebut namanya di atas telah menyelesaikan Penelitian di Desa Blang Cot Baroh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Surat keterangan ini kami berikan kepada yang tersebut namanya diatas untuk melengkapi Administrasi yang diperlukan.

Demikian Surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Lampiran 4: Dokukumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara bersama pemilik wirausaha



Gambar 2. Wawancara bersama penjual (perempuan muda)



Gambar 3. Wawancara bersama Keuchik Gampong Blang Cot Baroh



Gambar 3. Wawancara bersama Pembeli



Gambar 4. Memanggil Pembeli yang dilakukan oleh (Perempuan Muda)



Gambar 5. Wirausaha Keripik Pisang yang Terletak di Jln. Banda Aceh- Medan. Gampong Blang Cot Baroh Kec. Jeumpa Kab. Bireuen